

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan realitas sosial adalah dua hal saling berkaitan. Pendidikan selalu berkaitan dengan realitas sosial dalam berbagai aspek. Baik itu masalah kemanusiaan, teknologi dan masalah moral manusia itu sendiri. Artinya pendidikan diselenggarakan untuk memperbaiki dan mendukung peningkatan realitas sosial kita saat ini. Fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami masyarakat; baik dari soal kebodohan sampai dengan ketertinggalan.

Bahkan dalam artikel Tempo yang ditulis oleh Hadi mengatakan bahwa hampir selama beberapa generasi, proses pendidikan yang kini kita jalankan tidak lebih dari sekedar pengalihan-pengalihan informasi dari guru secara sepihak. Anak didik dibebani dengan arus informasi yang bersifat membebani; tanpa diberi keluasaan untuk berkreasi dan melepaskan segenap kemampuan berpikirnya secara mandiri. Proses pendidikan yang terjadi dalam sekolah-sekolah kita tidak lagi mencerminkan upaya membebaskan anak didik dari ketidakberdayaan, melainkan justru menjadi alat yang membelenggu kreativitas dan kebebasan.

Menurut UUD RI no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab I pasal I ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan.

Muhaimin (2005:75) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang (sejumlah orang) secara efektif dan efisien. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari ada (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Santo Yoseph, metode yang paling sering, bahkan selalu digunakan pada saat proses belajar mengajar saat ini adalah metode ceramah. Metode ini menjadikan proses belajar mengajar didominasi oleh guru dan bersifat vertikal. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yang dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang hasil belajarnya rendah, dimana tingkat ketuntasan dalam kelas hanya sekitar 41,9 % dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal bidang studi akuntansi di SMA Santo Yoseph Medan yaitu 70. Hal ini disebabkan karena ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, siswa hanya diam, mendengar ceramah, mencatat dan jarang sekali untuk bertanya atau sekedar mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan. Walaupun ada upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, masih terbatas hanya pada pemberian latihan-latihan dan tugas-tugas yang cenderung tidak variatif dan membosankan siswa, misalnya hanya membahas soal-soal pada buku pegangan siswa.

Tampaknya, pengajar sangat perlu mengubah strategi pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pengajaran. Untuk itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Siswa seharusnya diajak untuk melihat, dan mengalami sendiri pelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman intelektual dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu *contextual teaching and learning (CTL)*. “Belajar dalam konteks CTL

bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat, tetapi belajar adalah adalah proses pengalaman secara langsung” (Sanjaya, 2010:255).

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

Dalam konsep masyarakat yang berbasis komunitas dikandung pengertian bahwa pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi arah perubahan masyarakatnya, dan tugas pendidikan adalah membantu masyarakat menuju perubahan yang diinginkan itu. Dalam hal peran, Pendidikan atau proses pendidikan memang mempunyai peran strategis dalam mencapai kemajuan suatu bangsa dan negara. Namun pendidikan itu sendiri bukanlah proses yang berdiri sendiri, tetapi banyak factor terkait yang harus diperhatikan dan dikembangkan secara terpadu. Faktor itu sendiri yaitu anak didik, pendidik, materi dan pendidikan, lingkungan, alat dan sebagainya. Dengan demikian diperlukan beberapa faktor

penopang dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan itu sendiri agar tidak mengalami problema.

Ditengah era globalisasi saat ini menuntut kemampuan bersaing dari sumber daya manusia (SDM). Hal ini menjadi tugas pendidikan untuk menempa peserta didik untuk mampu bersaing dalam menghadapi tuntutan globalisasi saat ini. Pola-pola pendidikan harus diubah menjadi lebih menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tampaknya, pengajar sangat perlu mengubah strategi pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pengajaran. Siswa seharusnya diajak untuk melihat, dan mengalami sendiri pelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman intelektual dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul penelitian; **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Learning And Teaching (CTL)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa di kelas XII IPS SMA Santo Yoseph Medan rendah?
2. Apakah yang menyebabkan aktivitas belajar siswa di kelas XII IPS SMA Santo Yoseph Medan rendah?

3. Apakah metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di kelas XII IPS SMA Santo Yoseph Medan?
4. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di SMA Santo Yoseph Medan?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa IPS di kelas XII SMA Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS di kelas XII SMA Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

Dalam penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*, menekankan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, setiap siswa dituntut untuk aktif dan diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri masalahnya dengan cara melakukan observasi yang akan dibimbing oleh guru mereka. Dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, juga siswa membentuk keberanian untuk mengeluarkan pendapat mereka masing – masing dengan melakukan presentasi di kelas mengenai hasil observasi yang mereka temukan, kemudian memberikan solusi sesuai pendapat dan pemikiran masing-masing yang dibantu oleh guru sebagai pembimbing mereka. Hal ini membantu siswa untuk berkomunikasi aktif antara guru dengan siswa dan dengan sesama siswa.

Setelah itu, siswa diharuskan membuat laporan hasil observasi dan diskusi mereka. Sehingga siswa dapat aktif dan memahami makna pembelajaran yang dilakukannya dengan mengalami sendiri. Jadi, ketika ujian dilaksanakan siswa akan menjawab soal-soal latihan berdasarkan pemahaman mereka. Bukan dengan menghafal materi saja.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, maka hasil dan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Santo Yoseph dapat ditingkatkan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMA Santo Yoseph Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMA Santo Yoseph Medan.

3. Untuk mengetahui adanya hubungan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013 melalui penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru bidang studi, hasil penelitian ini merupakan sebuah informasi yang penting bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang efektif di kelas dan menambah literatur guru tentang metode pembelajaran.
2. Bagi sekolah, diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah khususnya di SMA Santo Yoseph Medan.
3. Bagi siswa, dengan diterapkannya pembelajaran ini diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya bagi siswa kelas XI IPS.
4. Bagi penulis, sebagai sarana aplikasi dalam berpikir untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran.